



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam perancangan *signage* Cagar Alam Pulau Dua, penulis mencoba menemukan masalah dengan mendatangi Cagar Alam Pulau Dua guna untuk melakukan observasi lalu masalah yang penulis temukan adalah minimnya *signage* yang ada di area Cagar Alam Pulau Dua, tidak terdapatnya *signage* terkait navigasi, *warning*, *operational*, dan batas zona sehingga menyebabkan banyaknya pengunjung yang tidak mengetahui informasi tentang navigasi dan regulasi yang terdapat di Cagar Alam Pulau Dua, hal tersebut mengakibatkan banyaknya pengunjung yang tersesat dan juga melanggar peraturan yang berlaku di area Cagar Alam Pulau Dua. Selain itu kondisi *signage* yang ada di Cagar Alam Pulau Dua kurang memadai, banyak dari *signage* yang terlihat sudah pudar dan rapuh, dan *signage* dibuat dari material plastik yang durabilitasnya kurang layak untuk digunakan, oleh karena itu diperlukannya *signage* di Cagar Alam Pulau Dua yang mampu untuk membantu pengunjung dalam pencarian informasi selama berada di area Cagar Alam Pulau Dua.

Dalam usaha melakukan verifikasi terhadap masalah yang dialami Cagar Alam Pulau Dua, penulis mendatangi pihak BBKSDA Jawa Barat selaku pengurus dari Cagar Alam Pulau Dua. Selama berada disana penulis diberitahukan bahwa memang *signage* yang ada disana belum maksimal dan ingin di revitalisasi kembali serta pihak BBKSDA Jawa Barat juga mempunyai anggaran tersendiri untuk pembuatan *signage*, setelah masalah terverifikasi

penulis diberikan data berupa jurnal yang telah di miliki oleh pihak BBKSDA Jawa Barat.

Setelah data-data yang diperlukan penulis terkumpul, penulis mulai melakukan perancangan yang dimulai dari *mind-mapping* dan *brainstorming* yang berguna untuk menemukan kata kunci yang akan menjadi dasar dari perancangan, kata-kata kunci tersebut adalah burung, dinamis, *natural*. Burung adalah fauna yang menjadi keunggulan yang ditawarkan oleh Cagar Alam Pulau Dua, dikarenakan tempat tersebut merupakan persinggahan bagi burung-burung yang melakukan migrasi dari berbagai penjuru bumi sehingga dapat ditemukan sangat banyak burung yang berada disana. Dinamis bertujuan untuk mewujudkan gambaran flora dan fauna yang ada disana yaitu bakau dan burung. *Natural* menggambarkan tujuan dari Cagar Alam Pulau Dua itu sendiri yaitu untuk menjaga kealamian ekosistem di Cagar Alam Pulau Dua. Berdasarkan kata kunci tersebut penulis mengambil elemen-elemen yang mempunyai karakteristik seperti kata kunci tersebut dan menggabungkannya sehingga menjadi satu bentuk yang mendasari keseluruhan perancangan.

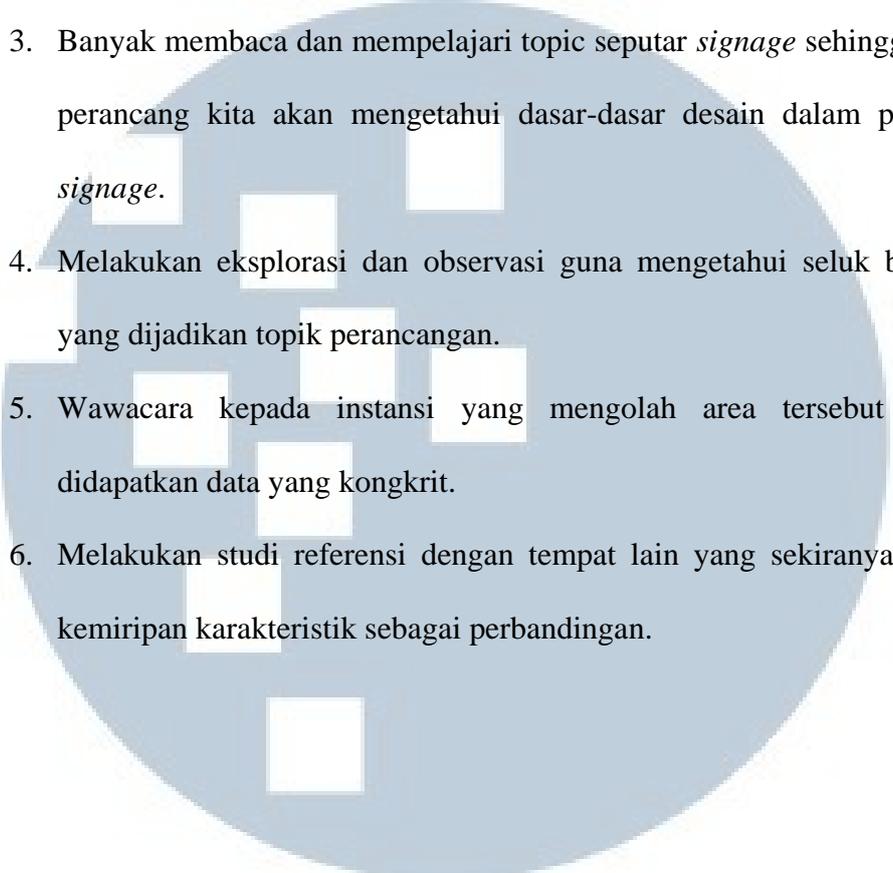
Penulis merancang *signage* yang berperan untuk *directional*, *identification*, *regulatory*, *operational*, *warning* dan batas zona sehingga Cagar Alam Pulau Dua akan memiliki *signage* sebagai fasilitas utama yang mempunyai identitas dan karakteristik dari Cagar Alam Pulau Dua serta pengunjung akan mendapatkan informasi yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga dapat membantu pengunjung untuk bernavigasi selama berada di area Cagar Alam Pulau Dua.

Berdasarkan observasi penulis, *signage* yang cocok bagi Cagar Alam Pulau Dua adalah *signage* yang mempunyai identitas dan karakteristik dari Cagar Alam Pulau Dua. Bentuk *sign* pada *directional sign* dibuat tajam diujungnya untuk memberikan kesan penunjukan arah sesuai penempatan *directional sign* tersebut. Pada tipografi yang dipakai dalam *signage* Cagar Alam Pulau Dua, penulis memakai Harabara Mais Bold dan Harabara Mais Neutral. Tipografi tersebut penulis pilih dikarenakan bentuknya yang cocok dengan bentuk *signage*, juga memiliki tingkat keterbacaan yang cukup baik dengan ditambahkan *kerning* 40pt, tipografi ini juga mempunyai ketebalan yang cukup baik sehingga terlihat tegas. Penempatan tipografi dan piktogram di letakkan pada warna putih di warna bidang dasar *sign* sehingga mempunyai kontras antara warna *sign* dengan elemen visualnya dan dapat memudahkan pengunjung dalam penyampaian informasi.

5.2. Saran

Saran dari penulis untuk pembaca yang akan mengambil topik yang serupa yaitu perancangan *signage* adalah sebagai berikut:

1. Dalam perancangan *signage* diperlukan banyak pertimbangan desain yang harus diterapkan yaitu dimanakah area itu diletakan, medan areanya, jatuhnya cahaya, lingkungan serta *user* dari *signage* yang akan dibuat.
2. Pemilihan penggunaan material dan ukuran serta penempatan sehingga *signage* akan menjadi efektif dalam penggunaannya.

- 
3. Banyak membaca dan mempelajari topic seputar *signage* sehingga sebagai perancang kita akan mengetahui dasar-dasar desain dalam perancangan *signage*.
 4. Melakukan eksplorasi dan observasi guna mengetahui seluk beluk area yang dijadikan topik perancangan.
 5. Wawancara kepada instansi yang mengolah area tersebut sehingga didapatkan data yang kongkrit.
 6. Melakukan studi referensi dengan tempat lain yang sekiranya memiliki kemiripan karakteristik sebagai perbandingan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA